

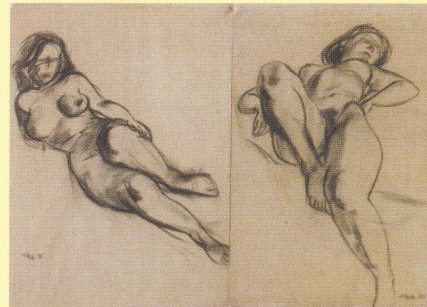
seni & budaya

# Karya Lukis Mochtar Apin di Edwin Gallery Buah Eksperimen yang Tak Habis untuk Diapresiasi

Pada 9-19 Juni 2005 lalu, Edwin's Gallery yang berlokasi di Kemang, Jakarta Selatan menggelar karya-karya seni lukis eksperimentatif seniman besar Mochtar Apin. Jangan tanyakan periodisasi secara kronologis, tetapi saksikan hasil dari "tangan gatalnya" yang selalu mencari berbagai kemungkinan baru dalam proses kreatifnya.

**A**GAK sulit bagi para pemerhati seni lukis dalam menyusun babak (periode) perjalanan kreatif mending seniman besar ini. Persoalannya bukan pada banyaknya karya yang hilang atau pun pendokumentasiannya yang tak beraturan, melainkan seniman yang satu ini tidak pernah terkungkung pada satu gaya tertentu.

Dalam proses berkeseniannya, ia tidak pernah puas pada satu prestasi yang kemudian mengalami stagnasi. Sehingga untuk memilah karyanya kita hanya dapat melihatnya dari teknik, idiom dan gaya. Bak mengendarai pesawat ulang-alik, ia kerap berpindah-pindah dari satu gaya ke gaya lainnya. Pada suatu ketika ia kembali lagi ke tempat yang pernah ia pijak



☺ 2 Sketsa Wanita (1953)

dalam terhadap bentuk yang anatomis dan proporsional.

Dalam karya cetak grafisnya, meski jarang dipublikasikan, Apin menunjukkan paduan komposisi geometris dengan warna-warna yang kontras dan cenderung bertabrakan



maksudkan sebagai protes terhadap pelecehan yang dilakukan kepada wanita atau pun pengeksploitasi kecantikan. Lukisan *Bersolek* (1989) bisa dijadikan simbol dari gaya hidup modern yang

dinilai Apin sudah kebablasan.

Semasa hidupnya Apin tidak mau terjebak ke dalam suatu perdebatan yang tak berujung. Pernah suatu ketika seseorang bertanya, "Kenapa Pak Apin

foto-foto: dokumentasi edwin's gallery



☺ Kaligrafi (1986)



## latar seniman

MOCHTAR APIN. Lahir di Padang Panjang, Sumatera Barat. 23 Desember 1923

### PENDIDIKAN

1930-1933 I • Studi di INS Kayutanam, Sumbar  
1933-1937 • Studi di HIS Muara Enim, Sumbar

1937-1941 • Studi di MULO  
1939-1940 • Studi gambar pada JV Lookeren dan cat minyak pada HV Velthuisen  
1943-1944 • Studi di Perguruan Tinggi Kesusastraan, pada Soebanto Suryosubandrio  
1941-1942 • Studi di AMS (SMA), Jakarta  
1946-1948 • Studi di Perguruan Tinggi Kesusastraan, Jkt  
1948-1951 • Studi di Universitas Indonesia, Fakultas Teknik yang disebut Fakultas Seni Rupa

- 1962 • Pameran bersama "Asian Games". Jkt
- 1967 • Pameran bersama dengan pelukis Indonesia
- 1971 • Pameran bersama dengan pelukis Bandung, TIM, Jakarta
- 1974 • Pameran bersama dengan pelukis Bandung dan Surabaya
- 1976 • Berpartisipasi pada pameran akbar ke-2 seni lukis, Jakarta
- International Print Biennale, Sydney, Australia
- Pameran bersama di Amsterdam dan Bisschofszeel, Swiss
- Contemporary Art Exhibition, Art Museum, Singapura
- Japan and Asian Modern Paintings, Tokyo, Jepang
- ...



Dalam masa-masa awal proses kreatifnya, Apin mengejar kepiawai-an dalam menarik garis. Sebagai seniman akademis ia tidak menganggap sepele pada pelajaran *drawing*. Pada lukisan *2 Sketsa Wanita* (1953), tampak sekali kekuatannya dalam menggambar model. Bahkan dengan media yang berbeda-beda pun—cat air, arang, pena dan tinta—kemampuan teknisnya sangat menonjol yang diperkuat dengan pemahaman yang



© Yudiawan Tanzari [



© Emmu D'Artist [1973]



© Bersolek [1989]

Satu hal yang tak luput dari perhatiannya adalah, ia tidak tergelincir dari irama. Tampak pada *Emmu D'Artist* (1973), dengan medium *screen print* ia mampu mempertahankan nilai ritmik.

Mengenai komposisi dari unsur-unsur seni rupa yang paling esensial: garis, bentuk dan warna, pun tak dianggap remeh dalam karya lukis Apin. Unsur-unsur itu tetap muncul dengan cergas pada lukisan abstrak geometrisnya, seperti pada *Bidang Hijau* (1990). Meski di sana-sini dipengaruhi gaya Piet

Mondrian, namun pengomposisian Apin tetap memiliki keciriannya. Tak terkecuali pula pada karya abstrak ekspresionisnya yang dibuat beberapa tahun sebelumnya. Lukisan *Kaligrafi* (1986) cukup mewakili kekuatan komposisi tersebut.

Menilik karya-karya yang ditinggalkan, lalu didokumentasi oleh keluarganya, kebanyakan *subject matter* pada lukisannya adalah wanita telanjang. Yang lebih menarik, karya-karya ini justru muncul pada masa-masa akhir perjalanan kreatifnya.

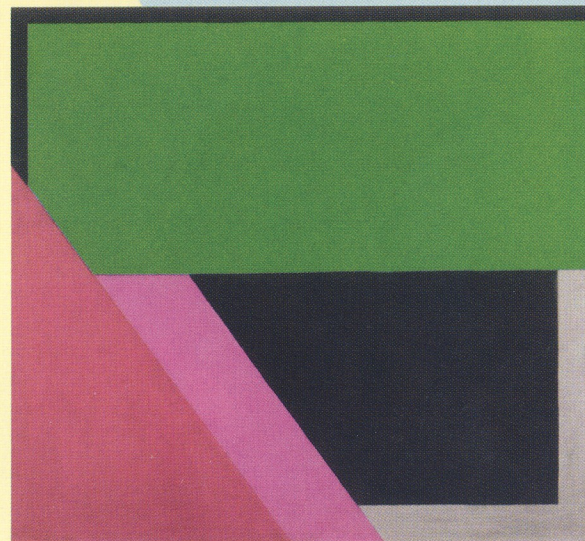
Ternyata apa yang dilukiskan Apin bukan bertujuan semata-mata menitikberatkan pada segi kecabulan atau pornografinya, tetapi lebih kepada unsur provokatif. Di mana pose-pose yang eksotis atau yang mengundang nafsu tidak tampak pada lukisan-lukisan *nude*-nya.

Meski tidak menghilangkan “aura keindahan”, lukisan seperti ini Apin

1951-1952	• Studi di Kunstnijverheid school. Amsterdam	1981	• <i>Biennale of Asian Art</i> . Dacca, Bangladesh
1953-1957	• Studi di Ecole Nationale Supérieure des Beaux Arts, Paris, Perancis	1984	• Pameran bersama dengan pelukis senior. Jkt
1957-1958	• Studi di Deutsche Akademie der Kunst, Berlin, Jerman	1988	• <i>Retrospektif</i> (1940-1988). ITB Bandung
		1989	• <i>Retrospektif</i> (1940-1988). TIM, Jkt
		1990	• <i>Retrospektif</i> (1940-1988). ISI, Yogya
		1991	• Pameran bersama dengan seniman Indonesia: Malaysia, Bandung
			• <i>Contemporary Art Show</i> . Fukuoka, Jpg
			• Pameran Besar Seni Grafis Indonesia. Galeri IKJ, Jakarta
			• <i>Jakarta Art and Design Expo</i> . Jkt
			• Pameran Perdana. Cemara 6 Galeri Kafe. Jakarta
<b>PAMERAN TUNGGAL</b>			
1953	• Pameran tunggal di Amsterdam dan Den Haag, Belanda		
1956	• Pameran tunggal di Paris, Perancis		
1968	• Pameran tunggal di Bangkok, Thailand		
1969	• Pameran tunggal di Bangkok, Thailand		
1972	• Pameran tunggal di Bangkok, Thailand	1992	
1976	• Pameran tunggal di Jakarta	1993	
1997	• <i>Wanita/Refleksi</i> , lukisan, sketsa, seni grafis (1940-1993) Cemara 6 Galeri Kafe, Jkt		

<b>PAMERAN BERSAMA</b>			
1947	• Pameran bersama dengan pelukis Indonesia		
1950	• Pameran bersama dengan “Sticusa”. Jkt	1953	
	• Pameran bersama dengan Pusat Kebudayaan Indonesia, Bandung & Ujung Pandang	1957	
1955	• Pameran Keliling di Bonn, Dusseldorf, Köln, Recklinghausen, Oslo, Skien, Bergen, Trondheim dan Bern	1968	
1959	• <i>Bertiga</i> , pameran bersama Affandi dan Burhan, USIS, Jkt	1975	

<b>PENGHARGAAN</b>	
1951	• Beasiswa and apresiasi “Sticusa” untuk belajar di Belanda dan Eropa.
1953	• Scholarship dari Pemerintah Indonesia untuk belajar di Paris.
1957	• Beasiswa and apresiasi Deutsche Akademie der Kunst, Berlin sebagai “meisterchuler”
1968	• Beasiswa untuk belajar teknik seni grafis litograph/offset/artwork, Paris
1975	• Penghargaan Budaya dari Pemerintahan Australia



© Bidang Hijau [1990]

menggambar orang telanjang?” Ia pun sontak balik bertanya, “Kamu juga lahir telanjang bukan?” Lalu meninggalkan si penanya sambil tersenyum.

Terlepas dari semua pembahasan estetika karya-karya Mochtar Apin, ada suatu nilai yang luar biasa darinya, ia sangat konsisten bereksperimen. Hasil dari eksperientasi itu melahirkan karya-karya lukis yang beragam untuk diapresiasi. **mWiring**